

# **ANALISIS PEMAHAMAN TENTANG APLIKASI CIRI-CIRI GEMBALA JEMAAT BERDASARKAN YEHEZKIEL 34:12 DI JEMAAT TOUMOU TOU BANDUNG**

**Richard Ratu dan Edison Panjaitan**

## **Abstract**

One of the calling of Heavenly father for many people is a calling of serving Him. This calling is given to every human being, but every human has a right to accept or reject it. In a wide definition of serving the work of evangelism not only run by pastors in a church, but also by the teacher in the school, literature evangelism through books they share door to door an offices and also deacons as Stephen and Philip in the bible also a seamstress named Dorcas share the word of God by sew the dress for the poor people. Therefore God's people should the in everything they could. Ezekiel 34:12 wrote "As a shepherd looks after his scattered flock when he is with them, so will look after my sheep. I will rescue them from all the places where they were scattered on a day of clouds and darkness." Based on this background so the Identification of the problem of this research are:

1. What is the feature of the good shepherd based on Ezekiel 34:12? The feature of a good Shepherd means they have to know their responsibility as the caretaker of the sheep. The good shepherd never compromise with their responsibility as the shepherd who always being trusted in every kind of serving.
2. What the feature application of a good shepherd? They have a characteristic of a shepherd who always keeps the right of a shepherd to the church and have integrity were prospect by the church. Keep the right means never fail.
3. What is the understanding of the member of Seventh-day Adventist Church in Toumou Tou Bandung about the feature of the shepherd in his daily responsibility, works, and leadership based on Ezekiel 34:12. In a leadership of a pastor/shepherd, he has to be something to follow or good example that can be imitate by the church member, so the church member are able to be better in serving in the church and in the society. Pastor as a shepherd should always take care of them and find the losing and bring them back to the stable of God so they are protected their spirituality and physical needs.

**Keywords:** Honest, Gentleness, Protecting.

## Pendahuluan

Salah satu panggilan dari Bapa Surgawi kepada sebagian orang adalah panggilan untuk melayani Dia. Panggilan ini diberikan kepada semua orang, tetapi setiap orang memiliki hak untuk menerima panggilan itu atau menolaknya.

Pekerjaan seorang pendeta adalah pekerjaan yang terpilih, karena Tuhanlah yang memanggil hamba-hamba-Nya.<sup>1</sup> Artinya bahwa pekerjaan seorang pendeta tidak berdasarkan kemauan diri sendiri tetapi itu adalah suatu panggilan dari Allah kepada para hamba-Nya untuk dipertanggung jawabkannya. Pekerjaan pelayanan di atas dunia ini dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang kecil yaitu jemaat setempat ataupun ruang lingkup yang lebih luas yaitu dalam penginjilan, kepada siapa saja dan kemana saja dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, wilayah dan biaya.

Pekerjaan seorang pendeta sering diidentikkan dengan Penginjil. Secara struktur organisasi dalam satu denominasi keagamaan, keberadaan pelayanan seorang pendeta berada dalam ruang lingkup yang kecil yaitu pada satu jemaat lokal yang disebut gembala sidang. Dalam pelayanan yang lebih luas pekerjaan Injil ini bukan saja dapat dilakukan seorang pendeta di jemaat, melainkan oleh seorang guru di sekolah, oleh seorang penginjil literatur melalui buku-buku yang dibagikan dari rumah ke rumah dan dari kantor-ke kantor atau seorang diakon seperti Stevanus dan Filipus dalam Alkitab.

Yehezkiel 34:12 menuliskan “Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanannya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, kemana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan.”

Yehezkiel 34 dimulai dengan adanya Firman yang datang dari Tuhan kepada Yehezkiel dalam ayat 1 dan 2 yang berbunyi demikian: Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku: “Hai anak manusia, bernubuatlah melawan gembala-gembala Israel, bernubuatlah dan katakanlah kepada mereka, kepada gembala-gembala itu: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya di gembalakan oleh gembala-gembala itu? Dengan tegas menjawab arti menggembalakan diri sendiri yaitu kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan.

Gembala adalah pemimpin rohani dalam sidang yang dilayaninya. Setiap umat yang dilayani oleh gembala sidang harus diperhatikan dengan baik, baik secara jasmani, pikiran, sosial, dan rohani. Pekerjaan gembala adalah suatu karunia yang diberikan Kristus untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, dan bagi pembangunan tubuh Kristus (lihat Efesus 4:12). Demikianlah kepemimpinan seorang gembala sangat berpengaruh bagi

---

<sup>1</sup>Oliver McMohan, *Gembala Jemaat yang Sukses* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 27.

perkembangan gereja. Satu pelayanan kegerejawian akan dapat bangkit atau jatuh karena kepemimpinannya. Dalam perkembangan gereja, banyak gereja berhenti bertumbuh karena mereka tidak mengembangkan kepemimpinan yang cakap dan cukup untuk melayani anggota-anggota baru. Sangat diharapkan agar pertumbuhan gereja dimulai dengan gembalanya. Setiap pendeta sebagai gembala jemaat dituntut untuk terus mengembangkan dirinya agar tetap tampil prima baik dalam penampilan, pemikiran, perkataan, tindakan, penguasaan ilmu pengetahuan umum dan khusus pada bidang penggembalaan serta prakteknya di setiap tempat pelayanan yang diberikan kepadanya.

Setiap pribadi anggota jemaat gereja yang dipimpin oleh seorang gembala sidang terus mengadakan penambahan kemampuan mereka dalam segala bidang seperti jabatan, pendapatan keuangan dan pencapaian pendidikan yang semakin tinggi yang ditandai dengan gelar akademik. Gembala harus membuat keseimbangan dalam menyikapi fenomena tersebut.

Suatu kebanggaan dan sukacita bilamana satu jemaat mempunyai seorang gembala dengan integritas yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, suatu keluhan dan dukacita bilamana satu jemaat dipimpin oleh seorang pendeta yang tidak berintegritas dan lari dari tanggungjawabnya sebagai gembala sidang.

### **Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Apakah ciri-ciri seorang gembala yang baik berdasarkan Yehezkiel 34?
2. Apakah aplikasi ciri-ciri seorang gembala yang baik di jemaat?
3. Bagaimanakah pemahaman anggota gereja Masehi Advent Hari Ketujuh jemaat Tumou Tou, Bandung, tentang integritas pendeta sebagai gembala jemaat dalam tanggung jawab kesehariannya, tugas-tugas pelayanan dan kepemimpinannya berdasarkan Yehezkiel 34:12.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ciri-ciri seorang gembala yang berdasarkan Yehezkiel 34.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri seorang gembala dalam pelayanan-nya terhadap anggota jemaat di gereja.
3. Untuk mengetahui pemahaman anggota gereja Masehi Advent Hari Ketujuh jemaat Tumou Tou, Bandung, tentang seorang pendeta sebagai gembala

jemaat dalam tanggung jawab kesehariannya, tugas-tugas pelayanan dan kepemimpinannya berdasarkan Yehezkiel 34:12.

#### **Landasan Teori**

Sesuai dengan judul Skripsi Peneliti tentang “Analisis Pemahaman tentang aplikasi ciri-ciri gembala jemaat bersarkan Yehezkiel 34:12 di jemaat Toumou Tou Bandung maka uraian landasan teorinya adalah sebagai berikut: Nabi Yehezkiel tinggal dalam pembuangan di Babel, baik sebelum, maupun sesudah jatuhnya Yerusalem pada tahun 586 Sebelum Masehi. Pesannya ditujukan kepada orang-orang yang dibuang di Babel dan mereka yang tinggal di Yerusalem. Buku Yehezkiel dibagi dalam empat bagian yang penting yaitu: (1) Peringatan kepada umat Israel bahwa Allah akan menghakimi mereka dan bahwa Yerusalem akan jatuh dan hancur; (2) Pesan dari TUHAN bahwa Ia akan menghakimi bangsa-bangsa yang menindas dan menyesatkan umat-Nya; (3) Penghiburan bagi Israel setelah jatuhnya Yerusalem, dan janji tentang masa depan yang cerah; (4) Gambaran Yehezkiel tentang Rumah TUHAN dan bangsa yang diperbaharui.<sup>1</sup>

Yehezkiel adalah orang yang teguh imannya dan hebat daya khayalnya. Sebagian besar dari pesannya didapatnya melalui penglihatan-penglihatan, dan dinyatakannya dengan perbuatan yang merupakan lambang yang jelas bagi bangsa Israel. Yehezkiel menekankan perlunya pembaharuan hati dan jiwa, serta tanggung jawab setiap orang atas dosa-dosanya sendiri. Ia juga menyatakan harapannya akan pembaharuan hidup bagi bangsa Israel. Sebagai imam dan juga selaku nabi, Yehezkiel memberi perhatian khusus kepada Rumah TUHAN dan pentingnya hidup menurut kehendak TUHAN.<sup>2</sup>

Secara keseluruhan Kitab Yehezkiel 34:1-31 menyatakan bahwa Yehezkiel bernubuat menentang para pemimpin Israel, yaitu para raja, imam, dan nabi. Karena keserakahannya, korupsinya, dan kepentingan diri sendiri sehingga mereka lalai menuntun umat Allah sebagaimana dikehendaki oleh Allah. Bahkan yang paling menonjol lagi, mereka memeras umat Allah (Lih. Yeh. 34:3), bahkan mereka juga menggunakan umat Allah sebagai alat bagi kepentingan mereka (Lih. Yeh 34:4). Hal inilah yang membuat Allah menghukum mereka dan menawan mereka ke Babilonia.

Peranan nabi Yehezkiel dalam karya dan kehendak Allah ini memang cukup penting sehubungan dengan usahanya dalam menggerakkan umat Israel untuk berbalik kepada Allah. Dalam kitabnya, ia menyerukan kepada umat Israel apa yang disampaikan oleh Allah kepadanya. Intinya, Allah menginginkan agar umat Israel dibuang karena dosa dan kesalahan mereka dan kemudian Allah menghendaki suatu

---

<sup>1</sup>Warren W, *Hidup Bersama Firman* (Yayasan Gloria; Yogyakarta) 1974. 681

<sup>2</sup>Bigman Sirait, *Tabloid Reformata*, Ed 190 (Jakarta; Yayasan pelayanan Media Antiokia) 2015. 9; Oliver McMohan, *Gembala Jemaat yang Sukses* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 27.

restorasi bagi umat Israel pula, baik dalam segi kehidupan spiritual maupun dalam segi kehidupan non-spiritual. Inilah yang dituliskan oleh Yehezkiel dalam kitabnya itu.

Sehubungan dengan itu, kebangkitan umat Israel yang dilambangkan dengan tulang-tulang kering yang dihidupkan kembali oleh Allah itu hendak memperlihatkan bahwa Allah lebih mencintai umat-Nya ketimbang harus menghukum mereka terus-menerus di Babel. Persitiwa penglihatan Yehezkiel ini menjadi awal dari hidup baru umat Israel sendiri dan kemudian diikuti dengan pemabaharuan yang dilihat sebagai suatu restorasi atau pemugaran kembali bagi umat Israel sendiri. Dengan demikian gembala jemaat selalu menaruh perhatian bagi kesejahteraan anggota jemaat melengkapi dirinya dengan kebijaksanaan besar dan menuntun kawanannya kembalinya kembali kepada jalan Tuhan sebagai bagian dari integritas gembala dalam keteladanan hidup. Selaku seorang pendeta peran kepemimpinannya sangat diprioritaskan karena pendeta selalu berhubungan dengan orang banyak yaitu setiap anggota jemaat yang terdiri dari beraneka ragam sifat dan kepribadian mereka masing-masing. Untuk itu seorang pendeta perlu memperhatikan sikap hidupnya sehingga dalam berbagai segi pelayanan sebagai seorang pendeta di tengah-tengah masyarakat akan memberi kesan rohani bagi semua orang terutama anggota jemaat yang dilayani.

Ciri-ciri yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang gembala dapat dibagi dalam tiga bagian:

#### Tanggung Jawab Dalam Kehidupan Rumah Tangga

Dalam buku pedoman kependetaan yang disusun dan diterbitkan oleh Asosiasi Kependetaan Pimpinan Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menerangkan bahwa peran seorang pendeta dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai seorang hamba.<sup>3</sup> Dalam buku tersebut seorang pendeta hendaknya hidup seperti Yesus; hidup dalam kesederhanaan dalam pikiran dan perasaan. Ikut juga dalam penderitaan sebagai seorang prajurit, demikian juga menjadi teladan bagi orang-orang percaya di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>3</sup>Departement Kependetaan. *The Ministerial Association of the General Conference of SDA: Pedoman Kependetaan*, (Jawa Barat: Indonesia Publishing House, 2003), 91.

### Tanggung Jawab Seorang Pendeta Dalam Pelayanan Ibadat Di Jemaat

Seorang pendeta dalam tugas pelayanan di jemaat dapat berfungsi sebagai seorang gembala. Dalam buku yang sama, (*Pedoman Kependetaan*) penulis menekankan bahwa sebagai seorang gembala hendaknya tidak bekerja sebagai seorang upahan.<sup>4</sup>

### Tanggung Jawab Pendeta Dalam Pengembalaan

Tanggung jawab seorang pendeta dikaitkan dengan kepemimpinan adalah menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam memberikan keputusan-keputusan dalam setiap rencana di jemaat sehingga dapat melaksanakan dan memajukan pekerjaan Tuhan. Sebagai seorang pemimpin rohani berarti yang lebih dahulu melakukan setiap keputusan yang baik sebagai contoh untuk diikuti oleh setiap anggota jemaat. Dalam hal ini pendeta mengarahkan anggota jemaatnya untuk menginjil kepada orang-orang yang ada di dekat mereka yang belum mengenal akan kebenaran Tuhan, di antaranya orang tua, sanak keluarga dan sahabat. Sehubungan dengan penginjilan setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan penginjilan tersebut berdasarkan Yehezkiel 3:18,19

### Gembala Sejati

#### 1. Karakter atau kepribadian seorang gembala sejati

Kristus adalah gembala sejati. Pendeta yang menuntun umatnya layakya seorang gembala menuntun kawanan dombanya, harus belajar dari Kristus sang Gembala sejati itu. Menjadi seorang gembala sejati tentu tidaklah mudah karena menghadapi banyak orang yang memiliki berbagai karakter. Kristus Gembala sejati menghimbau semua murid-Nya seperti yang tertulis dalam Matius 11:29 “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”

#### 2. Menjadi gembala sejati hendaknya hidup berpadanan dengan firman Kristus. “Roh gembala sejati adalah yang melupakan diri sendiri. Ia kehilangan pandangan terhadap diri sendiri supaya ia dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ibid., 92.

<sup>5</sup>Ellen G. White, *Pelayan Injil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 162.

Kabar gembiranya dalam pekerjaan penggembalaan ini adalah bahwa pendeta disertai oleh mlaikat-malaikat surga yang memberikan penyuluhan dalam terang kebenaran sampai kepada keselamatan.<sup>6</sup> Pelayanan dari seorang gembala sejati Pelayanan seorang gembala sejati mencakup tiga bagian di antaranya:

a. Pelayanan dalam peribadatan

Tata ibadah juga disebut liturgi menjadi pusat persekutuan umat-umat Tuhan yang bersekutu menyembah sang Pencipta. Untuk menjaga ketertiban ibadah dalam setiap kumpulan persekutuan, pelayanan seorang gembala memegang peranan sangat penting. Ibadah bersama yang teratur menekankan keunggulan dan kehadiran Allah.<sup>7</sup>

b. Pelayanan dalam perlawatan

Permulaan dari pekerjaan seorang pendeta adalah menyajikan pekabaran Injil dari mimbar. Ellen G. White mengungkapkan, “ada pekerjaan penerangan yang harus dilakukan. Ia harus melawat orang di rumah mereka, berbicara dan berdoa dengan mereka dengan sungguh-sungguh disertai kerendahan hati.”<sup>8</sup>

c. Pelayanan dalam Kerohanian.

Seorang pendeta sebagai pemimpin harus dapat membawakan makanan rohani yakni pengharapan dan kekuatan kepada semua orang dengan siapa ia berhubungan.<sup>9</sup>

### Contoh-contoh Gembala Sejati dalam Alkitab

Menuntun kawanan domba melalui bukit yang berbatu-batu, melalui hutan dan jurang yang berbahaya, ke pelosok-pelosok yang berumput ditepi sungai.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid., 163.

<sup>7</sup>Simanjuntak, 141.

<sup>8</sup>Ellen G. White, *Pelayan Injil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 165.

<sup>9</sup>Ibid., 166.

<sup>10</sup>Ellen G. White, *Alfa & Omega*, Jilid 6 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 96

Sederhananya, pendeta mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menjaga kesejahteraan hidup jemaatnya terlebih mengarahkan mereka untuk datang berserah diri kepada Yesus sang gembala sejati itu.

Mengunjungi rumah ke rumah, menyembuhkan orang sakit, menghibur yang berdukacita, melepaskan yang tertindas, membicarakan damai sejahtera kepada yang sangat bersedih.<sup>11</sup> Menggendong anak-anak kecil dan memberkati mereka, mengucapkan kata-kata pengharapan dan hiburan kepada ibu-ibu yang letih.<sup>12</sup> Demikian juga raja Daud mengatakan dalam Mazmur 23 bahwa seorang gembala selalu menuntun kepadang yang berumput hijau dan ke air yang tenang sebagai seorang gembala jemaat harus meniru teladan gembala Agung yaitu Tuhan sendiri sebagai gembala sejati.

### **Ciri-ciri Gembala Palsu**

Alkitab mengatakan sebagai berikut: Dalam Yehezkiel 34:3 dikatakan: “Kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan.” Selanjutnya ayat 4 mengatakan, “Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman” yang dilakukan oleh banyak orang.”<sup>13</sup> Dalam komentar Sirait, ia menambahkan bahwa: “Pemimpin adalah sosok atau pribadi yang patut mengarahkan orang yang dipimpin pada arah yang pas.”<sup>14</sup>

Dengan tegas Tuhan berkata bahwa gembala-gembala Israel hanya menggembalakan dirinya sendiri yang seharusnya menggembalakan domba-domba mereka. Apa yang dimaksud dengan menggembalakan dirinya sendiri? Ayat 3 dengan jelas menjawab arti menggembalakan diri sendiri yaitu “kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan.”

Lebih jauh, Tuhan menegur sifat para gembala dalam tugas mereka yang tercatat dalam ayat 4 yaitu yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman. Akibat dari perilaku para gembala yang tidak menunjukkan bahwa tugas

---

<sup>11</sup>White, *Pelayan Injil*, 166.

<sup>12</sup>Ibid, 166.

<sup>13</sup>Syarief, 26-27.

<sup>14</sup>Bigman Sirait, dalam *Tabloid Reformata Edisi 52* (Jakarta: Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2013, 22-23.

mereka memelihara, menjaga, merawat dan memberi makan, maka kawan domba itu berserak yang mempunyai arti yang sama dengan tercerai. Kata berserak atau tercerai bukan hanya menandakan bahwa domba-domba itu berlarian ke segala arah tanpa ada penjaga tetapi juga berada dalam keadaan ketakutan dan keputusasaan karena tidak ada pemimpin yang disebut gembala yang memelihara mereka. Tanpa disadari oleh para gembala, pembunuh untuk kawan domba adalah diri mereka sendiri. Pembunuhan itu terjadi bukan hanya dengan menggunakan alat pemotong lalu menyembelih domba-domba itu tetapi juga dengan membiarkan mereka mati di dalam keadaan mereka yang terserak atau tercerai dengan adanya ketidakpastian untuk mempertahankan diri mereka baik dalam mencari makan atau mempertahankan diri dari serangan-serangan binatang buas.

### **Ciri-ciri Gembala yang Baik dalam Yehezkiel 34:12**

1. Gembala yang baik; memperhatikan domba-dombanya.”

Setelah Tuhan memperhatikan bahwa gembala-gembala umatNya hanya menggembalakan dirinya sendiri, para gembala-gembala itu tidak memperhatikan, tidak memperdulikan bagaimana domba-dombanya, bahkan gembala-gembala itu memeras, menginjak-injak dengan kekerasan dan kekejaman, maka Allah menubuatkan kepada nabi Yehezkiel untuk melawan gembala-gembala Israel (34:1-10). Tuhan mengambil satu keputusan bahwa Dia langsung yang akan memperhatikan domba-dombanya.

Kata ‘memperhatikan’ yang dilakukan oleh Allah bukanlah hanya sekedar melihat atau memandang saja. Dalam bahasa Inggris “look carefully at” yang berarti melihat kepada sesuatu benda dengan sungguh-sungguh, hati-hati dan dengan senantiasa waspada. Allah sebagai Gembala senantiasa memperhatikan setiap gerak langkah umatNya. Tuhan senantiasa memperhatikan kapan dan dimanapun umatNya berada.

2. Gembala yang baik; mencari, membawa, mengumpulkan dan menyelamatkan domba-dombanya yang sesat.”

Domba-domba yang sesat sama dengan domba yang berjalan pada jalan yang tidak benar. Domba yang sesat berada diluar kumpulan kawan domba-domba yang digembalakan. Domba yang sesat akan rentan dengan kecelakaan (hari berkabut dan kegelapan) dan akan sulit untuk diperhatikan pengembalanya. Domba yang sesat cenderung akan kehilangan keselamatan. Tuhan (Gembala) akan senantiasa mencari dan menyelamatkan Umat-Nya (domba-domba-Nya).

Dalam injil Lukas 15:1-7, bahwa melalui perumpamaan yang Yesus ajarkan bahwa Dialah Allah yang datang untuk mencari domba yang hilang, walaupun hanya seekor saja yang dari domba itu, padahal ia masih punya sembilan puluh sembilan

yang lain. Hal ini sangat mengherankan, apalah artinya seekor dibanding dengan sembilan puluh sembilan ekor? Demikianlah Tuhan melakukan hal yang tidak lazim. Satu domba yang tersesat, adalah gambaran dari manusia yang paling bandel, menyusahkan, dan tidak tahu diri. Ketika orang lain sudah mengabaikan, melupakan kita bahkan mengharapkan kematian kita, tetapi Bapa kita yang di sorga tetap mengasihi, mencari dan menyelamatkan kita, manusia tidak berguna yang tidak layak dicari, yang seharusnya dibuang, bahkan dengan membayar harga yang mahal. Sama halnya dengan orang tua, dia akan tetap mengasihi anaknya meski jahat sekalipun. Kasih Tuhan lebih besar daripada kasih orang tua pada anaknya; Dia mencari kita yang tidak layak untuk dicari, yang seharusnya dibuang; Dia rela datang, Dia rela menderita dan mati di kayu salib. Dia tidak menyerah terhadap kita, walaupun hati kita sekeras intan, Dia dengan kasih-Nya besar terus mencari kita dan akan mengubah kita dengan kasihNya. Inilah kebodohan salib, tetapi justru menyatakan kebesaran kasih dan anugrah Tuhan.

Tuhan tidak akan membiarkan umatNya bercerai-berai dan berpisah dari kawanan orang-orang benar. Tuhan senantiasa mencari umatNya yang sesat dengan memanggil dan mengajak, kemudian membawa kita kepada jalan yang benar dan mengumpulkan ditempat yang benar. Sebagai Gembala yang baik, Tuhan merindukan pertobatan umatNya dan menjanjikan perlindungan dan keselamatan bagi setiap orang berjalan dan berkumpul dalam Kasih Kebenaran Tuhan.

3. Gembala yang baik, memberikan pemeliharaan yang sempurna dan sejahtera melimpah.

Siapa yang dapat menjamin hidup kita? Layakkah manusia dijadikan sandaran dan jaminan hidup kita? Tidak, karena manusia selalu berubah, makhluk yang rentan, yang dalam ketakutan mereka begitu mudah untuk mengorbankan orang lain; manusia bukanlah gembala yang baik bagi kita. Hanya Tuhan satu-satunya yang dapat memberikan jaminan kepada kita; Dia mengasihi kita, dan berkuasa mewujudkan kasih-Nya. Gembala yang baik menuntun, domba-dombanya masuk ke kandang dan membawa keluar ke padang rumput, ke gunung-gunung, ke alur-alur sungai dan ke semua tempat kediaman orang di tanah itu; hal ini melambangkan keamanan, kestabilan, kemakmuran, damai sejahtera dan hidup yang berkecukupan. Gembala membawa domba, mencari padang rumput, jauh dari rumah dan ia menjaganya dengan setia, dengan tongkat dan gadanya. Demikianlah Tuhan selalu menjaga kita, mataNya tidak pernah tertidur. Seperti ayah dan ibu yang selalu menjaga anak ketika demam tinggi, matanya selalu mengawasi, berjaga-jaga; kuatir karena demam yang tinggi akan mengancam nyawa si anak. Tuhan adalah gembala yang baik, Dia menjaga kita, menuntun kita, mengasihi jiwa kita.

4. Menjadi Hakim untuk membela dan memisahkan yang baik dan jahat

Tuhan menjadi hakim atas domba-dombaNya. Hal ini menunjukkan bahwa ada domba yang baik dan ada juga domba yang jahat yang tidak ingin domba lainnya

menerima berkat Tuhan. Namun kita harus menjadi domba yang baik yang berkenan kepada Allah. Tuhan menghitung dan memasukkan domba-dombanya dengan baik ke dalam kandang. Tetapi Ia memisahkan mereka yang memberontak dan mendurhaka kepadanya. Mereka akan keluar dari negeri, terbuang menjadi orang asing dan tidak masuk ke Kerajaan Allah. Mereka yang melanggar perintah-perintah Tuhan dan menista Yang Mahatinggi adalah domba-domba yang jahat (Bnd. Mzm. 107:11).

Ayat 17-19 menunjukkan bahwa Gembala yang Baik itu akan menjadi hakim yang memisahkan antara domba dengan kambing. Kambing menunjukkan kejahatan yang harus dipisahkan dari kawanan Domba Allah. Pemisahan ini akan terjadi pada saat Gembala yang Baik itu datang sebagai Hakim Agung pada masa Penghakiman yang telah direncanakanNya. Dengan demikian, sebagai Domba Allah (umat Tuhan) diingatkan untuk senantiasa memisahkan yang jahat dari dirinya sendiri selama kita masih diberikan waktu untuk hidup di dunia ini, agar pada masa penghakiman itu kita masuk pada kawanan Domba Allah.

#### 5. Gembala yang baik memberi makan dan air kepada kawanan dombanya

Gembala yang baik selalu peduli terhadap kebutuhan domba-dombanya dan memberikan makan atau minuman sesuai dengan kebutuhan domba-dombanya, dan membawa mereka ke padang yang berumput hijau dan ke air yang tenang.

#### 6. Gembala yang Baik Memiliki Simpati dan Empati Kawanan Dombanya

Gembala yang baik memiliki rasa empati dan simpat terhadap kawanan dombanya sesuai dengan pelayanan yang gembala minati. Dengan memberikan rasa simpati dan empati kepada kawanan domba, maka kawanan dombanya akan menyadari betapa besar kasih dan cinta Tuhan kepada mereka.

#### 7. Gembala Yang Baik Rela Berkorban Bagi Kawanan Dombanya

Maxie Dunnam mengatakan bahwa: “Prioritas seorang gembala yang baik bukan hanya mengenal miliknya, tetapi juga memelihara miliknya.”<sup>15</sup> Selanjutnya William Barclay menambahkan: “Gembala itu secara pribadi bertanggung jawab bagi domba-dombanya. Gembala itu adalah ahli mencari jejak domba yang hilang.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Maxie Dunnam, *Akulah Studi Mengenai Tujuh Pernyataan Yesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 21.

<sup>16</sup>William Barclay, *pemahaman Alkitab setiap hari Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 293.

Harry Puspito, menambahkan bahwa: “Gembala adalah pribadi yang berani. Dia berani melindungi domba-dombanya. seperti Yesus, bahkan dia siap memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (Lihat Yoh. 10:10-18).”<sup>17</sup>

8. Gembala Yang Baik selalu menghimpun Domba-dombanya.

Nabi Yesaya menuliskan bahwa Tuhan itu “seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati” (Lih. Yes. 40:11). Daud juga menuliskan bahwa “Tuhan itu Gembala yang baik yang selalu menuntun kawanan domba-dombanya kepadang berumput hijau dank e air yang tenang” (Mzm. 23:1-6).

Homer A. Kent, Sr. menjelaskan bahwa: “Gereja mengharapkan pendetanya memiliki hati seorang gembala, *shepherd’s heart* menjadi seorang pendeta yang baik, *the man of God*,”<sup>18</sup> harus memiliki hati yang penuh belas kasihan, keinginan yang terus-menerus untuk melayani kebutuhan setiap individu.

9. Gembala yang Baik selalu mencari Domba dombanya yang hilang

Jean Vanier mengatakan: “Yesus gembala yang baik, memanggil kita untuk menjadi gembala-gembala yang baik.”<sup>19</sup> Eddy Paimoen dan Insriatmi mengatakan bahwa: seorang gembala harus “rendahan hati, intelektualitas, kemampuan, dedikasi, kesungguhan, wawasan yang luas, semangat yang tinggi dan pengabdian yang sangat potensial.”<sup>20</sup> Robert Davidson menjelaskan bahwa: “Domba-dombanya dari belakang mengikuti gembalanya, bahwa dia sebagai pelindung yang akan membawa mereka ke rumput hijau atau kekandang yang aman.”<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Harry Puspito, *Kepemimpinan Kristen sebagai Gembala: “Shepherd Leadership”* dalam tabloid Refromata (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA) Edisi 101 Februari Minggu II 2009), 21.

<sup>18</sup>Homer A. Kent, Sr, *Obligations of Pastor and Congregation to Each Other” Vital Ministry Issues*, ed. Roy B. Zuck; (Grand Rapids: Kregel, 1994), 95-97.

<sup>19</sup>Jean Vanier, *Tenggelam ke Dalam Mistery Yesus Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 253.

<sup>20</sup>Eddy Paimoen & Insriatmi, *Penginjilan, Penjemaatan, dan Pendampingan Pastoral* (Bogor: Yayasan Kasih Abadi, 2006), 1.

<sup>21</sup>Robert Davidson, *Alkitab Berbicara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 61.

#### 10. Gembala yang Baik Memiliki Ketergantungan Kepada Tuhan Sebagai Gembala Agung.

Hubungan pribadi dengan Tuhan sangat diperlukan dalam pengembalaan. yaitu mengasihi Tuhan dan beriman sepenuhnya kepada Tuhan yang gembala agung itu. Brownlee, adalah “membuka diri kepada Allah, memberikan diri kepada Allah dan menjadi alat tangan-Nya.”<sup>22</sup> Brownlee, adalah “membuka diri kepada Allah, memberikan diri kepada Allah dan menjadi alat tangan-Nya.”<sup>23</sup> Ciri-ciri gembala yang tidak baik:

1. Gembala yang tidak baik, mereka menggembalakan diri mereka sendiri (lihat Yeh. 34:2).
2. Gembala yang tidak baik adalah mereka tidak menggembalakan kawanan domba itu walaupun mereka (ayat 3): (a) Mereka menikmati susunya; (b) Bulunya mereka buat jadi pakain; (c) Yang gemuk mereka sembeli.
3. Yang lemah tidak dikuatkan (ayat 4).
4. Yang sakit tidak diobati.
5. Yang luka tidak dibalut.
6. Yang sesat tidak di bawa pulang.
7. Yang hilang tidak di cari.
8. Mereka diinjak-injak dengan kekerasan dan kekejian.
9. Mereka berserak-serak (ayat 5).
10. Mereka jadi makanan binatang buas

Michael H. Crosby mengatakan: “Yehezkiel 34:1-3 ini adalah keseluruhan keprihatinan Yehezkiel yang berseteru melawan gembala-gembala palsu yang mengenyangkan diri mereka sendiri dari pada domba-domba itu.”<sup>24</sup> Lebih lanjut lagi Antoni D’Souza menambahkan, “Gembala palsu mementingkan keamanan dan keselamatan pribadi di atas kepentingan kawanan-kawanan dombanya.”<sup>25</sup> Lebih

---

<sup>22</sup>Malcolm, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 82.

<sup>23</sup>Ibid.

<sup>24</sup>Michael H. Crosby, *Apakah Engkau Mengasihi Aku?*(Jakarta: Gunung mulia, 2009), 191.

<sup>25</sup>Antoni D’Souza, *Ennoble Enable Empower: Kepemimpinan Yesus Sang Almasih* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 40.

lanjut lagi D'Souza mengatakan bahwa, "Gembala palsu memberi makan pada dirinya sendiri terlebih dahulu dan baru menggembukkan domba-dombanya."<sup>26</sup>

#### Aplikasi Ciri-Ciri Gembala Yang Baik Dewasa Ini

##### 1. Gembala yang baik; memperhatikan domba-dombanya:

Gembala yang baik itu adalah gembala harus rajin melawat, sebab sesungguhnya anggota jemaat sangat mengharapkan kehadiran gembala mereka untuk datang mengunjungi mereka sebagai kawananan domba yang digembalakan, dan mereka sangat membutuhkan perlawatan dari seorang gembala.

##### 2. Gembala yang baik; mencari, membawa, mengumpulkan dan menyelamatkan domba-dombanya yang sesat".

Gembala yang baik ada seorang gembala selalu mencari dan mengumpulkan setiap kawananan domba gebalaannya untuk dipersatukan dengan sang gembala Agung itu untuk dijagadan dipelihara kehidupan mereka.

##### 3. Gembala yang baik, memberikan pemeliharaan yang sempurna dan sejahtera melimpah

Gembala yang baik adalah gembala yang selalu mensejahterakan kawananan domba yang dipercayakan kepadanya untuk digembalakan agar mereka tetap terpelihara dan kesejahteraan mereka terpelihara dengan baik.

##### 4. Gembala yang baik menjadi pembela untuk membela, dan memisahkan yang baik dan jahat

Gembala yang baik adalah gembala yang bisa bertindak sebagai pembela yang adil untuk membela dan memisahkan yang baik dari tidak baik demi keutuhan dari pada kawananan domba yang di percayakan kepada mereka sebagai gembala itu.

##### 5. Gembala yang baik memberi makan dan air kepada kawananan dombanya

Gembala yang baik adalah gembala yang suka memberi makan, dan selalu memperhatikan setiap kebutuhan dari pada domba- domba yang dipercayakan kepadanya sebagai gembala untuk digembalakannya.

##### 6. Gembala yang Baik Memiliki Simpati dan Empati kepada Kawananan Dombanya

---

<sup>26</sup>Ibid.

Gembala yang baik adalah seorang gembala yang bukan hanya memiliki simpati tetapi dia harus memiliki rasa berempati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh anggota jemaat sebagai kawanan domba yang dipercayakan kepadanya untuk digembalakan dan dipelihara.

#### 7. Gembala Yang Baik Rela Berkorban Bagi Kawana Dombanya

Gembala yang baik adalah gembala rela berkorban bagi kawana dombanya yaitu siap mencari yang hilang dan membawa mereka pulang kepada gembala Agung yaitu Tuhan sang gembala yang sejati, agar kehidupan mereka tetap terpelihara sampai Tuhan datang yang yang kedua kali.

#### 8. Gembala Yang Baik selalu menghimpun Domba-dombanya

Gembala yang baik adalah gembala yang suka menghimpun dan mengkhotbah Firman Tuhan dengan baik sehingga apa yang si sampaikan itu dapat meningkatkan dan membangun kerohanian anggota jemaat selaku kawanan domba gembalaan dan mempersiapkan mereka untuk bertemu dengan Tuhan pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali.

#### 9. Gembala yang Baik selalu Mencari Domba- dombanya yang hilang

Gembala yang baik yaitu gembala yang tidak mementingkan diri sendiri ia akan selalu bekerja keras demi kebutuhan setiap kawanan domba yang di percayakan kepadanya untuk dipelihara dan digembalakan.

#### 10. Gembala yang Baik Memiliki Ketergantungan Kepada Tuhan Sebagai Gembala Agung

Gembala yang baik memiliki ketergantungan kepada Tuhan sebagai gembala Agung dan menghidupkan setiap Firman yang disampaikan sehingga anggota jemaatnya sebagai kawanan domba agar mereka bisa melihat kehidupannya yang selalu bergantung dan berserah diri kepada Tuhan.

### Aplikasi Ciri-Ciri Gembala Yang Tidak Baik

#### 1. Gembala yang tidak baik, mereka menggembalakan diri mreka sendiri

Gembala yang tidak baik, adalah gembala selalu menggembalakan diri mreka sendiri dan tidak mau memperdulikan kawanan dombanya (lihat Yeh. 34:2).

2. Gembala yang tidak baik adalah mereka tidak menggembalakan kawan domba itu

Gembala yang tidak baik, adalah gembala yang tidak mau menggembalakan kawan domba itu dengan baik dan benar. walaupun mereka menikmati susunya, bulunya mereka buat jadi pakain, dan yang gemuk mereka sembeli, inilah ciri-ciri gembala dewasa ini yang malas melawat anggota jemaatnya tetapi setiap bulan terima gaji yaitu hasil dari persembahan dan persepuluhan anggota.

3. Yang lemah tidak dikuatkan

Yang lemah tidak dikuatkan dan tidak dilawat sehingga lambat laun mereka akan semakin lemah dan pada akhirnya akan hilang inilah yang sering kali terjadi di zaman sekarang ini.

4. Yang sakit tidak diobati

Yang sakit tidak diperhatikan untuk diobati, baik yang sakit badani maupun sakit rohani sehingga mereka hidup dalam penderitaan, pada hal mereka mengharapkan kedatangan para gembala.

5. Yang luka tidak dibalut

Yang luka tidak dibalut dan dirawat sehingga luka itu semakin lama semakin parah dan bilamana luka itu tidak dibalut maka akan sangat susah untuk disembuhkan.

6. Yang sesat tidak dibawa pulang

Yang sesat tidak dibawa pulang untuk disayangi dan dipelihara sebagaimana kawan domba yang lain.

7. Yang hilang tidak dicari

Gembala yang tidak baik dia tidak mau mencari yang hilang dan membawa mereka untuk disatukan dengan kawan domba yang lain agar dapat terpelihara dengan baik dan menuntun kepada kehidupan dan memiliki pengharapan.

8. Mereka diinjak-injak dengan kekerasan dan kekejian

Mereka diinjak-injak dengan kekerasan dan kekejian sehingga lambat atau cepat mereka akan merasa bahwa hidup mereka tidak ada artinya lagi dan pada akhirnya mereka mati dalam suasana tidak punya pengharapan, semua ini adalah karena gembala yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang di embankan kepada mereka sebagai gembala saat ini.

#### 9. Mereka berserak-serak

Yehezkiel 34:5 mengatakan bahwa mereka berserak karena tidak ada gembala, dan sebagaimana di zaman Yehezkiel hal yang sama yang kita alami bahwa sebagian dari para gembala yang tidak bertanggung jawab.

#### 10. Mereka jadi makanan binatang buas

Mereka jadi makanan binatang buas oleh karena tidak ada gembala yang menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya dilakukan oleh para gembala, sebab para gembala itu selalu memikirkan diri mereka dan bukan kepentingan kawanannya yang sudah dipercayakan oleh gembala Agung itu.

### Rangkuman Tentang Seorang Gembala

Musa adalah sosok yang cocok jadi panutan, ia adalah seorang gembala yang luar biasa sebab pada waktu bangsa Israel telah membuat patung lembu emas Musa pergi menghadap Tuhan dan berkata Keluaran 32:32 “Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis”.

Inilah Integritas seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Demikian juga Yehezkiel. Berikut ini ada beberapa pandangan para komentator Alkitab yang menggambarkan dan menegaskan tentang integritas pendeta dalam keteladanan hidupnya sehari-hari.

Douglass memberikan pendapatnya mengenai Integritas seorang pendeta sebagai berikut: Imam Eli adalah imam besar dan hakim bagi seluruh Israel, akan tetapi dia tidak memimpin rumah tangganya sendiri.<sup>27</sup> Cinta damai dan kemudahan, dia tidak menggunakan wewenangnya sebagaimana yang seharusnya di dalam memperbaiki kebiasaan jahat dan nafsu anak-anaknya. Imam Eli tunduk kepada anak-anaknya sendiri.

Dengan penjelasan ini Douglass berpendapat bahwa imam Eli, dia tidak menggunakan wewenangnya sebagaimana yang seharusnya di dalam memperbaiki kebiasaan jahat anak-anaknya justru ia tunduk kepada anak-anaknya sendiri. Dengan demikian seorang gembala jemaat haruslah mempunyai kemampuan dalam memimpin rumah tangganya dan mengendalikan anak-anaknya agar tidak hidup dalam kejahatan sebagai bagian dari integritas gembala dalam keteladanan hidup.

---

<sup>27</sup>Herbert Edgar Douglass, *Kasih Memberikan Jalan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 64.

### Metedologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, aka hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>28</sup> Metode penelitian yang digunakan di dalam penulisan ini adalah metode deskriptif.

Zaenal Arifin Mengartikan bahwa: Metode deskriptif yaitu suatu metode yang lazim dipakai untuk mengumpulkan data, baik secara kuantitatif dan kualitatif yang dapat memberikan gambaran yang sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu objek penelitian yang akan diteliti sehingga memperoleh suatu interpretasi yang tepat tentang suatu permasalahan dalam penelitian yang bersumber dari data-data yang sudah dikumpulkan.<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut Erica, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan seorang peneliti yang terjun langsung atau peristiwa. Metode ini menghasilkan rata-rata atau frekuensi terbanyak dari gejala yang diamati.<sup>1</sup>

Demikian Juga Muhammad Nasir Mendefenisikan:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti satu kelompok manusia, satu objek, satu set kondisi, satu sistem pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari pada penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan metode penelitian ini. Penulis memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sistem pemikiran dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu integritas pendeta sesuai dengan judul adalah Pemahaman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Tumou Tou, Bandung Tentang Integritas Atau Kepribadian Pendeta Sebagai Gembala Jemaat Berdasarkan Yeheskiel 34:12. Untuk menjawab masalah yang telah disebutkan, maka peneliti menampilkan secara terperinci langkah-langkah yang akan dilakukan, sehingga mendapatkan hasil yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

<sup>29</sup>Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010), 113.

<sup>30</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaliah Indonesia, 1988), 63.

### **Desain Dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan terbagi dua untuk pengkajian teori menggunakan penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif adalah “berupa studi kepustakaan karena pengkajian teori dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”<sup>31</sup> Ini juga adalah “metode penelitian yang menggunakan deskripsi lewat kata-kata. Kajian tidak memanfaatkan perhitungan angka.”<sup>32</sup>

Pengkajian untuk lapangan menggunakan penelitian kuantitatif berupa survey atau menggunakan kuesioner. Metode kuantitatif adalah “Metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistic.”<sup>33</sup> Penelitian ini akan menggunakan “alat ukur dan instrumen obyektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas dan dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna.”<sup>34</sup> Pengkajian lapangan ini menggunakan pengamatan dan populasi secara langsung, dan dari populasi tersebut akan ditentukan sampel yang akhirnya akan diambil kesimpulan berdasarkan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.

### **Deskripsi Data Variable Penelitian**

Deskripsi data setiap variable penelitian disajikan dalam mendeskripsikan kategori latar belakang responden yang dalam penelitian dilihat berdasarkan: (1) Jenis kelamin; (2) Usia; (3) Status (4) Pendidikan; (5) Pekerjaan.

---

<sup>31</sup>Ibid., 111.

<sup>32</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 85.

<sup>33</sup>Jane Stokes, *How to do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007), xi.

<sup>34</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 27.

Adapun untuk mendeskripsikan persentase data setiap variable penelitian adalah sesuai perhitungan *SPSS 16.0 For Windows*.<sup>35</sup> Maka hasil profil data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jemaat Toumou Tou			
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	15 Orang	46%
2	Wanita	17 Orang	53%
TOTAL		32	100%

Data responden berdasarkan jenis kelamin dalam table 4.1 adalah: (1) Jemaat Toumou Tou terdiri dari 15 responden pria dan 17 responden wanita, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan jumlah responden pria.

Sedangkan presentase data responden berdasarkan jenis kelamin pada table tersebut memiliki persentase 46 % pria dan presentase wanita 53 %. Selanjutnya data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	15 – 25 Tahun	7 Orang	21 %
2	26 – 35 Tahun	8 Orang	25 %
3	36 – 45 Tahun	7 Orang	21 %
4	46 - 55 Tahun	6 Orang	18 %
5	56 – Ke atas	4 Orang	12 %
TOTAL		32	100 %

<sup>35</sup>Stanislous S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS, Ed. 3* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 11-25.

Data responden berdasarkan usia dalam table 4.2 dinyatakan bervariasi: Jemaat Toumou Tou yang berusia 15–25 tahun sebanyak 7 orang, yang berusia 26-35 orang sebanyak 8 orang, yang berusia 36-45 tahun sebanyak 7 orang, yang berusia 46-55 sebanyak 6 orang dan 56 ke atas sebanyak 4 orang.

Presentase data responden berdasarkan usia dalam table tersebut menyatakan bahwa dari 32 responden maka jemaat Toumou Tou yang berusia 15–25 tahun ada 21%, yang berusia 26-35 tahun ada 25%, yang berusia 36-45 tahun ada 21%, yang berusia 46-55 tahun ada 18% yang berusia 56 ke atas ada 12%.

Selanjutnya data responden berdasarkan status dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel Data Responden Berdasarkan Status

No	Kelompok Status	Frecuency	Persentase
1	Menikah	21 Orang	65%
2	Belum Menikah	11 Orang	34%
TOTAL		32	100%

Data responden berdasarkan status dalam Tabel 4.3 dinyatakan bahwa jemaat Toumou Tou yang menikah 21 orang, yang belum nikah 11 orang.

Presentase data responden berdasarkan status dalam table tersebut menyatakan bahwa; dari 32 responden maka jemaat Toumou Tou yang nikah ada 65%, dan yang belum nikah ada 34%.

Data responden berdasarkan pendidikan akhir dapat dilihat pada table berikut ini.

Table Data Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

No	Kelompok Pendidikan	Frecuency	Persentase
1	SMP	2 Orang	16%
2	SMA	3 Orang	19%
3	DIPLOMA	14 Orang	43%
4	S1-S3	13 orang	40%
TOTAL		32	100%

Data responden berdasarkan pendidikan akhir dalam Tabel 4.4 dinyatakan bahwa: jemaat Toumou Tou yang berpendidikan akhir SMP 2 orang, yang berpendidikan akhir SMA 3 orang, yang berpendidikan akhir diploma 14 orang, dan yang berpendidikan akhir serjana 13 orang.

Persentase data responden berdasarkan pendidikan akhir dalam Tabel 4.4 tersebut menyatakan bahwa: dari 32 responden maka jemaat Toumou Tou yang berpendidikan akhir SMP ada 16%, yang berpendidikan akhir SMA ada 19% yang berpendidikan akhir diploma ada 43%, dan yang berpendidikan serjana adalah sebanyak 40%.

Selanjutnya data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada table berikut ini.

Table Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Kelompok Pekerjaan	Frecuency	Persentase
1	Petani	1 Orang	0.31%
2	Pelajar/Mahasiswa	4 Orang	12%
3	Kariawan	19 Orang	59%
4	Guru/Dosen	0 Orang	0%
5	Wiraswasta	8 Orang	25%
TOTAL		32	100%

Data responden berdasarkan pekerjaan dalam Tabel 4.5 dinyatakan bahwa: jemaat Toumou Tou yang bekerja sebagai petani ada 1 orang, yang bekerja sebagai Pelajar 4 orang, yang bekerja sebagai karyawan/pagawai ada 19 orang, yang bekeja sebagai guru/dosen ada 0 orang, yang bekerja sebagai wiraswasta ada 8 orang.

Persentase data responden berdasarkan pekerjaan pada Tabel 4.5 tersebut adalah: Dari 32 resenponden maka jemaat Toumou Tou yang bekera sebagai petani ada 0.31%, yang bekerja sebagai Pelajar ada 12%, yang bekerja sebagai karyawan/pagawai ada 59%, yang bekeja sebagai guru/dosen adalah 0%, yang bekerja sebagai wiraswasta ada 25%.

Tabel Interpretasi Perhitungan Mean<sup>36</sup>  
Terhadap Skala Likert<sup>37</sup>

Interval Koefisien	Interprestasi
4.20 – 5.00	Sangat Setuju (SS) = Sangat Kuat
3.41 – 4.20	Setuju (S) = Kuat
2.61 – 3.20	Ragu-ragu (RR) = Sedang
1.81 – 2.60	Tidak Setuju (TS) = Lemah
1.00 – 1.81	Sangat Tidak Setuju (STS) = Sangat Lemah

Melalui Tabel Skala Likert tersebut bisa diketahui bahwa jika setiap hasil dari pernyataan-pernyataan responden menunjukkan sangat setuju maka responden berpengalaman sangat kuat, jika tidak setuju maka responden berpengalaman kuat, jika ragu-ragu maka responden berpengalaman sedang. Jika tidak setuju maka responden berpengalaman lemah, dan jika sangat tidak setuju maka responden berpengalaman sangat lemah terhadap pernyataan-pernyataan mengenai integritas pendeta.

Dengan demikian uraian hasil analisis, tafsiran data, dan komentar terhadap responden mengenai aplikasi pemahaman anggota jemaat terhadap integritas pendeta sebagai gembala.

---

<sup>36</sup>J. Supranto, *Statistic Untuk Pemimpin Berwawasan Global* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 85. Mean (rata-rata hitungan = rhitung) adalah satu nilai yang diperoleh dengan jalan membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

<sup>37</sup>Sugiono, 87.

Tabel  
Indikator ciri-ciri Gembala dalam Kehidupan Rumah Tangga  
Kelompok Pernyataan 1-6

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pernyataan-Pernyataan</b>
Integritas gembala dalam kehidupannya sehari-hari di rumah tangga	1	Gembala jemaat mampu menuntun anak-anaknya takut akan Tuhan.
	2	Gembala jemaat suka terbuka pada keluarganya.
	3	Gembala jemaat suka bekerja sama dengan keluarganya.
	4	Gembala jemaat kelihatan dekat dengan Tuhan melalui kata-kata, tingkah laku di keluarga.
	5	Gembala jemaat setia dalam melakukan tugasnya dan menepati janji.
	6	Gembala jemaat seorang yang selalu berkata jujur.

Tabel Indikator Integritas Pendeta dalam Pelayanan Ibadah  
Kelompok Pernyataan 7-12

<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>
Integritas pendeta/gembala dalam pelayanan ibadah	7	Gembala jemaat menghidupkan apa yang dikhotbahkan.
	8	Gembala jemaat selalu datang tepat waktu ke gereja.
	9	Gembala tidak membeda-bedakan anggota jemaatnya pada saat pelayanan.
	10	Gembala jemaat mampu menciptakan suasana kebaktian yang dikehendaki oleh Tuhan.
	11	Gembala jemaat suka melatih anggota, menyampaikan Firman Tuhan.
	12	Gembala jemaat selalu memberikan pelayanan yang baik kepada jemaat.

Tabel Indikator Integritas Pendeta dalam Pelayanan Penggembalaan Kelompok Pernyataan 13-17

Indikator	No	Pernyataan
Integritas pendeta dalam Pelayanan penggembalaan	13	Gembala jemaat sanggup mencari anggota yang sudah lama hilang.
	14	Gembala memiliki kuasa Allah dalam pelayanan kepada anggota jemaat.
	15	Gembala jemaat memiliki prinsip kuat mempertahankan kebenaran dan menguatkan yang lemah.
	16	Gembala jemaat adalah seorang yang suka berdoa bagi kebutuhan anggota jemaatnya.
	17	Gembala jemaat terlibat aktif dalam mengunjungi anggota yang sedang sakit dan yang berduka.

Tabel Indikator Integritas Pendeta dalam Kepemimpinan Pernyataan 18-23

Indikator	No	Pernyataan
Integritas pendeta dalam Kepemimpinan	18	Gembala jemaat selalu menguatkan anggota agar setia kepada Tuhan.
	19	Gembala jemaat memiliki kerendahan hati yang terlihat melalui pelayanannya kepada semua anggota .
	20	Gembala jemaat mempunyai semangat untuk membangun rohani anggota jemaat.
	21	Gembala jemaat memiliki semangat yang tinggi untuk menguatkan anggota.
	22	Gembala jemaat suka menganyomi anggota jemaatnya untuk bersatu.
	23	Gembala jemaat terlibat aktif dalam perlawatan semua anggota jemaat.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa “metode pemahaman anggota jemaat Toumou Tou Bandung berdasarkan Yehezkiel 34:12 adalah sebagai berikut:

1. Apakah ciri-ciri seorang gembala yang baik berdasarkan Yehezkiel pasal 34?

Ciri-ciri gembala yang baik berarti memahami tanggungjawabnya sebagai pemelihara kawanan domba. Seorang gembala tidak pernah kompromi terhadap tanggungjawabnya sebagai gembala yang selalu diandalkan dalam berbagai bidang pelayanan.

2. Bagaimanakah ciri-ciri seorang gembala?

Memiliki karakter seorang gembala yang selalu mempertahankan kepribadiannya sebagai gembala yang baik bagi jemaat-jemaatnya dan memiliki integritas yang diharapkan oleh jemaat. Yaitu dengan mempertahankan kebenaran itu, tidak sedikitpun kehidupannya keluar dari kebenaran.

3. Bagaimana kepemimpinan gembala jemaat dalam menangani masalah yang dihadapi oleh anggota jemaat?

Dalam kepemimpinan seorang pendeta/gembala, dia harus selalu menjadi panutan ataupun contoh yang baik yang dapat ditiru oleh anggota jemaatnya, dengan demikian anggotanya dapat menjadi lebih baik bagi pekerjaan Tuhan baik di gereja ataupun di masyarakat.

4. Bagaimanakah pemahaman anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh jemaat Tumou Tou, Bandung, tentang integritas pendeta sebagai gembala jemaat dalam tanggung jawab kesehariannya, tugas-tugas pelayanan dan kepemimpinannya berdasarkan Yeheskiel 34:12?

Pemahaman GMAHK jemaat Toumou Tou mengenai Yeh. 34:12 adalah bahwa sesungguhnya pendeta harus hidup sesuai dengan Firman Tuhan yang ia sampaikan kepada anggota jemaat. Harus menunjukkan integritasnya yang benar dan yang patut ditiru oleh mereka dalam meningkatkan iman mereka kepada Tuhan tetapi bukan melemahkan iman mereka sebagai anggota biasa.

Pendeta/gembala harus selalu memelihara mereka dan mencari yang hilang serta membawa mereka pulang ke kandang Tuhan agar mereka tetap terpelihara, baik iman mereka maupun jasmani mereka.

Setelah penulis memaparkan kesimpulan di atas sebagai jawaban atas masalah yang diteliti, maka pada bagian ini penulis akan memberi saran sebagai masukan kepada para gembala yang melayani di ladang Tuhan terlebih khusus di GMAHK jemaat Toumou Tou, Bandung.

Adapun saran-saran dari penulis untuk para gembala yang memelihara dan mengembalakan kawanan domba Allah sebagai berikut:

1. Seorang gembala harus menghidupkan Firman Tuhan di dalam keluarganya.
2. Pendeta harus menghidupkan apa yang ia sampaikan kepada anggota jemaatnya, sambil memelihara integritasnya sebagai gembala yang baik yang selalu menjadi panutan bagi anggota jemaatnya.

3. Dihimbau kepada GMAHK jemaat Toumou Tou untuk selalu hidup dalam kebenaran dan memiliki integritas sebagai umat Tuhan yang setia
4. Kepada seluruh gembala GMAHK yang melayani diladang Tuhan agar selalu menjaga integritas mereka sebagai gembala bagi umat-umat Tuhan.

Metode:

- a. Berapa awal Kuesioner?  
Adapun jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 30 rangkap dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir
- b. Dimana divalidasi dan berapa yang mengisi?  
Tempat uji coba validasi yaitu di jemaat Caritas Bandung, kuesioner yang dibagi ada sebanyak 30 rangkap dan semuanya mengisi.
- c. Dimana penelitian dilakukan?  
Tempat penelitian dilakukan yaitu di jemaat Toumou Tou, Bandung.
- d. Berapa kuesioner yang isi?  
Adapun jumlah kuesioner yang dibagi adalah sebanyak 23 butir dan semuanya diisi.

### Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis , P1,2,3,4,5,6 mengenai indikator Integritas gembala dalam kehidupannya sehari-hari di rumah tangga adalah rata-rata, *mean* 4.46 sangat setuju terhadap integritas gembala dalam kehidupannya sehari-hari di rumah tangga
2. Berdasarkan P7, 8, 9, 10, 11,12 indikator mengenai integritas gembala dalam pelayanan ibadah adalah rata-rata *mean* 4.59 sangat setuju bahwa gembala harus tetap menjaga integritasnya dalam pelayanan ibadah di jemaat setempat.
3. Berdasarkan P13, 14, 15, 16, 17 dari indikator mengenai integritas pendeta dalam pelayanan penggembalaan, maka di dapati bahwa rata-rata *mean* 3.65-4.12 hanya setuju karena mereka tidak mendapatkan adanya tanggung jawab pendeta dalam penggembalaannya.
4. Berdasarkan P18, 19, 20, 21, 22, 23 dari indikator mengenai integritas dalam kepemimpinan, maka di dapati rata-rata *mean* 4.59 bahwa mereka sangat menghendaki agar gembala harus memiliki integritas dalam memimpin mereka untuk lebih dekat kepada Sang Khalik Pencipta.

Setelah penulis memaparkan kesimpulan di atas sebagai jawaban atas masalah yang diteliti, maka pada bagian ini penulis akan memberi saran sebagai masukan kepada para gembala yang melayani di ladang Tuhan terlebih khusus di GMAHK jemaat Toumou Tou, Bandung.

Adapun saran-saran dari penulis untuk para gembala yang memelihara dan mengembalakan kawanan domba Allah sebagai berikut: Seorang gembala harus

menghidupkan Firman Tuhan di dalam keluarganya. Pendeta harus menghidupkan apa yang ia sampaikan kepada anggota jemaatnya, sambil memelihara integritasnya sebagai gembala yang baik yang selalu menjadi panutan bagi anggota jemaatnya.

Dihimbau kepada GMAHK jemaat Toumou Tou untuk selalu hidup dalam kebenaran dan memiliki integritas sebagai umat Tuhan yang setia.

Kepada seluruh gembala GMAHK yang melayani diladang Tuhan agar selalu menjaga integritas mereka sebagai gembala bagi umat-umat Tuhan.

### **Saran**

Adapun saran-saran dari penulis untuk para gembala yang memelihara dan menggembalakan kawanan domba Allah sebagai berikut:

1. Seorang gembala harus menghidupkan Firman Tuhan di dalam keluarganya.
2. Pendeta harus menghidupkan apa yang ia sampaikan kepada anggota jemaatnya, sambil memelihara integritasnya sebagai gembala yang baik yang selalu menjadi panutan bagi anggota jemaatnya.
3. Dihimbau kepada GMAHK jemaat Toumou Tou untuk selalu hidup dalam kebenaran dan memiliki integritas sebagai umat Tuhan yang setia
4. Kepada seluruh gembala GMAHK yang melayani diladang Tuhan agar selalu menjaga integritas mereka sebagai gembala bagi umat-umat Tuhan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. *Keutuhan Wacana*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Crosby, Michael H. *Apakah Engkau Mengasihi Aku?* Jakarta: Gunung mulia, 2009.
- D'Souza, Antoni. *Ennoble Enable Empower: Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Davidson, Robert. *Alkitab Berbicara*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Departement Kependetaan. *The Ministerial Association of the General Conference of SDA: Pedoman Kependetaan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2003.
- Douglass, Herbert Edgar. *Kasih Memberikan Jalan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2009.
- Dunnam, Maxie. *Akulah Studi Mengenai Tujuh Pernyataan Yesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Insriatmi, & Eddy Paimoen. *Penginjilan, Penjemaatan, dan Pendampingan Pastoral*. Bogor: Yayasan Kasih Abadi, 2006.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kent, Homer A. Sr. *Obligations of Pastor and Congregation to Each Other” Vital Ministry Issues, ed. Roy B. Zuck*. Grand Rapids: Kregel, 1994.
- Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- McMohan, Oliver. *Gembala Jemaat yang Sukses*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaliah Indonesia, 1988.

- Puspito, Harry. *Kepemimpinan Kristen sebagai Gembala: "Shepherd Leadership"* dalam tabloid Refromata. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA) Edisi 101 Februari Minggu II 2009.
- Sirait, Bigman. *Tabloid Reformata*. Ed 190. Jakarta: Yayasan pelayanan Media Antiokhia) 2015.
- Stokes, Jane. *How to do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supranto, J. *Statistic Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPS*. Ed. 3. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Vanier, Jean. *Tenggelam ke Dalam Mistery Yesus Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- W, Warren. *Hidup Bersama Firman*. Yayasan Gloria; Yogyakarta, 1974.
- White, Ellen G. *Alfa & Omega*. Jilid 6. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.